

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seni merupakan ungkapan nilai. Sesuatu dapat dikatakan bernilai jika berguna dalam kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang dapat ditambahkan pada suatu kenyataan, kenyataan itu sendiri adalah sesuatu yang terbebas dari nilai. Seni belum menjadi suatu karya seni sebelum dapat dinilai oleh seseorang atau masyarakat (Efrida, 2016:23).

Seni dan Budaya merupakan suatu hal yang saling berhubungan satu sama lain. Hampir dalam setiap unsur kebudayaan di dalamnya mengandung unsur kesenian. Keberadaan seni dan budaya sangat berperan penting dalam kebudayaan. Maka dari itu setiap daerah tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda. Kebudayaan Indonesia bervariasi mengikuti keanekaragaman suku bangsa yang membedakan antara satu dengan lainnya dengan keunikannya masing-masing. Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang diminati karena keindahannya.

Kebudayaan atau peradaban merupakan satuan kompleks yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, adat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari manusia (Tylor dalam Nurdien Harry Kistanto, 2005). Manusia merupakan makhluk berbudaya, manusia dapat mengembangkan sebuah kebudayaan. Dengan begitu manusia dapat hidup bergantung pada kebudayaan. Kebudayaan memberikan aturan bagi manusia dalam mengelola sebuah karya dalam teknologi (Elly M.Setiadi, 2005:37).

Kesenian merupakan sebuah hasil karya seni yang dapat mengungkapkan keindahan, ekspresi jiwa, dan budaya penciptanya. Kesenian juga salah satu usaha dalam mencintai budaya bangsa. Agar seni yang dikembangkan dapat hidup dan menjadi jati diri suatu bangsa. Sesungguhnya seni memang tidak akan pernah mati. Ia bagian inheren dari evolusi. Dunia manusia memang dunia yang selalu dibuat-buatnya sendiri, dunia yang selalu di'seni'kan yang terus menerus diciptakan kembali. Manusia memang bukan makhluk alamiah murni, ia lebih suka hidup dalam dunia imajinasi. Sesuai perubahan imajinasi, maka tata nilai, falsafah, pengetahuan, cara perhubungan dan cara menghayati diri, terus menerus ia perbaharui. Imajinasi dan rasa membuat nalarnya selalu mencipta dan tak pernah berhenti. (Bambang Sugiharto,2013:12).

Kesenian kini sudah menjadi budaya yang melekat pada diri setiap tokoh masyarakat. Kesenian juga merupakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas suatu bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Ruang lingkup kesenian ini sangatlah luas terlebih lagi kesenian-kesenian daerah yang telah menjadi tradisi pada setiap daerahnya masing-masing seperti halnya di Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini merupakan salah satu desa yang juga memiliki kesenian daerah, salah satu kesenian yang ada di desa tersebut adalah Musik *Bezikei*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2020 dengan bapak Zainur sebagai Narasumber musik *Bezikei* yang juga penduduk asli Desa Kuala Tolam , beliau mengatakan kesenian musik *Bezikei* ini sudah ada sejak dulu di desa kuala tolam, salah satu cara agar kesenian ini dapat terus dilestarikan biasanya kesenian musik *Bezikei* ini dibawakan pada acara-acara besar

seperti Sunat Rosul, Mandi *Balimau*, Hajatan dan Pernikahan. Kesenian musik *Bezikei* merupakan suatu kesenian bercirikan Islam yang ditampilkan dengan iringan alat perkusi sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Jumlah pemain musik *Bezikei* biasanya dimainkan 4-6 orang, Semakin banyak pemainnya justru akan semakin bagus pula musik *Bezikei* yang dihasilkan. Musik ini biasanya dimainkan dengan posisi duduk sambil melantunkan lagu atau syair dengan tempo lambat, juga menggunakan tempo sedang atau cepat tergantung lagu yang akan di bawakan. Lagu yang biasa dibawakan seperti lagu *Astagfiruallah* dan *Muhammadun*. Alat musik yang biasa digunakan dalam musik *Bezikei* ini seperti Berdah dan Gong.

Budaya musik *Bezikei* ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Desa Kuala Tolam, yang juga sudah menjadi kebutuhan para penikmatnya. Kegunaan musik *Bezikei* ini selain mengisi acara-acara besar, sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di Desa Kuala Tolam, dan juga sebagai sarana berzikir yang di syairkan. Perkembangan dan eksistensi musik *Bezikei* ini memang belum populer seperti jenis musik lain nya. Tetapi pada beberapa daerah sudah mengetahui jenis musik ini seperti di Desa Kuala Tolam, Kuala Panduk, Kuala Terusan , Pelalawan dan sekitarnya yang juga menyukai genre musik Islami dan shalawat. Sampai saat ini masih minim penelitian musik itu sendiri, padahal yang diketahui musik *bezikei* ini sangat menarik untuk di kaji lebih dalam bahwa musik ini juga memiliki nilai estetika yang menarik seperti kesenian lain pada umumnya.

Musik *Bezikei* ini memiliki nilai estetika yang bisa dilihat dari unsur-unsur yang terdapat pada musik ini, seperti pola ritme, aransemen, juga syair yang dilantunkan sangat padu pada pola ritme yang dimainkan. Estetika memiliki makna yang sangat luas estetika tidak hanya berkaitan dengan keindahan tetapi juga rasa yang didapat dari wujud, bobot dan isi yang dapat dilihat dari objek kesenian. Wujud dalam suatu kesenian berupa hal yang dapat dilihat oleh mata dan juga ada yang tidak terlihat seperti suara alat musik, nyanyian yang tidak terlihat tetapi mempunyai wujud. Bobot atau isi suatu kesenian meliputi apa yang dirasakan atau yang dapat dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu sendiri. Banyak kalangan masyarakat yang menjumpai kesenian musik *Bezikei* ini yang menjadikan fungsi musiknya hanya sebagai fungsi hiburan saja, tetapi dari sudut pandang lain, musik *Bezikei* ini tentu memiliki nilai estetika yang bisa dirasakan dan dinikmati.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dan penulis ingin melestarikan keberadaan musik ini agar lebih banyak kalangan yang mengetahuinya dan musik ini tidak tenggelam oleh zaman.

Berdasarkan permasalahan yang penulis sebutkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?”

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Estetika Seni Musik *Bezikei* Pada Kesenian Masyarakat Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat
  - a. Memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang indahnya Nilai Estetika dari Musik *Bezikei*.
  - b. Membantu masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan musik *Bezikei* yang mereka miliki.
2. Bagi Penulis
  - a. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang nilai estetika.
  - b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.

3. Bagi Institusi

- a. Memberikan referensi mengenai penelitian musik *Bezikei* yang ada di kalangan masyarakat Riau.
- b. Memberikan informasi tentang musik daerah yang ada Riau.

#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dalam pembahasannya sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian didapat dari penelitian yang dilakukan tentang nilai estetika musik *bezikei*.
2. penelitian yang dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur keindahan didalam kesenian musik *bezikei*.

#### 1.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa kata kunci yang dapat menjadi acuan pembaca guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini. Beberapa kata kunci yang ada adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dapat ditambahkan pada suatu kenyataan, kenyataan itu sendiri adalah sesuatu yang terbebas dari nilai. Seni belum menjadi suatu karya seni sebelum dapat dinilai oleh seseorang atau masyarakat (Efrida, 2016:23).

## 2. Estetika

Estetika berasal dari kata Yunani kuno *aesthetom*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan, atau persepsi perasa, pengalaman, pemandangan (Dharsono, 2007). Estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya dan kepekaan terhadap seni dan keindahan.

## 3. Kesenian

Kesenian adalah isi dari kebudayaan manusia, dengan berkesenian menjadi cerminan dari sebuah peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman pada nilai-nilai yang dituangkan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat dapat mengetahui bentuk keseniannya (Arifninetrirosa, 2005).

## 4. Musik Bezikei

*Bezikei* ini merupakan sebuah musik yang digunakan untuk mengisi acara-acara besar, sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di Desa Kuala Tolam, dan juga sebagai sarana berzikir yang di syairkan. Musik ini merupakan musik yang ber-genre musik Islami dan shalawat.

## 5. Desa Kuala Tolam

Desa Kuala Tolam terletak di tepi sungai Kampar yang merupakan bagian dari Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Sebelum menjadi Desa Kuala Tolam, Desa Kuala Tolam dikenal dengan desa Pekan Tua yang memiliki dua suku kata Pekan yang berarti pasar dan Tua yang berarti tertua. Pasar tertua yang berada tempat di tepian sungai Kampar, Pekan Tua

dikenal juga dengan Kerajaan Pekan Tua yang dipimpin oleh seorang raja yaitu Sultan Mahmudsyah yang berasal dari Kerajaan Malaka. Sultan Mahmudsyah wafat di Pekan Tua pada masa ke pemimpinannya dari 1824–1828 M. Setelah Sultan Mahmudsyah wafat Kerajaan Pekan Tua diambil alih oleh Kerajaan Pelalawan.

Sebelum menjadi Desa Kuala Tolam, datanglah pedagang yang berasal dari Aceh yang memulai perdagangan melalui sungai tersebut. Pada saat itu para pedagang berlabuh ditepi muara Sungai Kampar sambil memasak pada saat itu terjatuhlah peralatan memasak kedalam sungai, lalu mereka menyebutnya Sungai Talam. Semenjak kejadian itu maka sungai tersebut disebut muara Talam. Muara sama artinya dengan akhir dari aliran sungai lalu Talam menjadi Tolam. Maka dari itu disebutlah desa ini Desa Kuala Tolam.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Estetika

Estetika berasal dari kata Yunani kuno *aesthetom*, yang berarti kemampuan melihat lewat penginderaan, atau persepsi perasa, pengalaman, pemandangan (Dharsono, 2007). Estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya dan kepekaan terhadap seni dan keindahan. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat pada filosofi seni nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu realitas psikologi yang harus dibedakan secara tegas dan kegunaan, karena terdapat dalam jiwa manusia dan bukan pada bendanya itu (KBBI, 2008:382).

Djelantik menjelaskan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil, yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidang dan kemampuannya (Djelantik, 1999).

Berdasarkan beberapa konsep mengenai estetika di atas dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan keindahan yang terdapat pada suatu benda yang menimbulkan respon terhadap jiwa manusia, dan juga estetika merupakan segala sesuatu dapat disebut indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Teori Estetika

Estetika merupakan pedoman terhadap pola perilaku manusia yang berhubungan dengan keindahan diantaranya, 1) estetika menjadi pedoman bagi seniman untuk mengekspresikan kreasi artistiknya. 2) estetika memberikan pedoman bagi penikmat untuk menyerap karya seni tersebut berdasarkan pengalamannya melakukan pengalaman estetik tertentu (Bahari, 2008).

Estetika memungkinkan seseorang untuk membedakan yang estetis dari yang nonestetis dengan menerangkan bermacam kondisi atau properti yang digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki objek-objek estetis itu. Komponen yang berbeda dari apa yang dapat kita sebut sebagai “situasi estetis”, memungkinkan kita untuk mengelompokkan teori estetika berdasarkan (1) pembuat (setidaknya jika objek perhatian itu adalah artefak), (2) penonoton atau penikmat, (3) objek atau kegiatan, dan (4) hal yang melingkupi atau konteks di mana objek, kegiatan, atau pertunjukan tersebut dialami. Teori estetika sering kali memfokuskan diri pada salah satu dari keempat elemen tersebut atau bagaimana elemen-elemen itu saling berinteraksi (Muelder 2010:7).

Istilah estetika mulai dikenal pada abad kedelapan belas, Filsuf Alexander Baumgarten-lah yang memperkenalkan tentang konsep estetika di tahun 1750 yang berkecenderungan pada wilayah filsafat. Menggunakan kata Yunani *aesthetikos* yang berarti persepsi indrawi. Baumgarten menciptakan ilmu pengetahuan tentang keindahan yang didasarkan pada persepsi indrawi (Muelder, 2010). Estetika diturunkan melalui akar kata *aistheta*, *aisthe*, berarti tanggapan indra. Teori kontemporer berarti ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk menilai masalah-masalah yang berkaitan dengan keindahan (Kutha Ratna, 2007).

## 2.3 Teori Estetika Musik

Estetika musik merupakan nilai keindahan yang terdapat dalam sebuah karya musik, nilai keindahan pada karya musik terletak dalam karya musik itu sendiri, namun penilaian selanjutnya juga harus memperhatikan respon penikmatnya (Andi Hamilton, 2007:70).

Estetika musik memiliki dua komponen utama, (1) Konsepsi musik, yaitu musik sebagai sebuah praktek keterampilan atau kesenian yang tujuannya menghasilkan nilai dasar estetika dengan musik sebagai objek estetikanya. (2) Konsepsi Humanis, yaitu musik merupakan suatu aktivitas manusia yang menyatu dalam musik. Konsep humanis merupakan respon manusia dalam persepsi nada dan ritme. (Andi Hamilton dalam Bone, 2007). Dalam estetika memiliki dua pendekatan yaitu, (1) langsung meneliti keindahan itu dalam objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni. (2) menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami oleh si subjek (pengalaman keindahan dalam diri orang nya) (Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, 1993:81).

### 2.3.1 Objek

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui nilai keindahan itu dapat dilihat dari benda itu sendiri serta dari respon penikmat karya tersebut. Untuk mengetahui nilai keindahan dari benda itu sendiri dapat dilihat dari wujud, isi, dan penampilan dari benda tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djelantik yaitu unsur estetis semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yaitu mendasar yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, penampilan atau penyajian (Djelantik,1999:17).

## 1. Wujud dan Rupa

Wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa, biasanya rupa dipakai pada seni rupa. Di dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan seperti gamelan, nyanyian yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas mempunyai wujud yang nampak dengan mata (*visual*), maupun wujud yang nampak dengan telinga (*akustis*), bisa diteliti dengan analisis.

## 2. Bobot atau Isi

Bobot atau isi merupakan bagian dari pecaturan kualitas, nilai dan juga makna suatu benda estetik. Bobot dimaksudkan isi atau makna dari apa yang disajikan kepada penonton atau pengamat (Djelantik, 1999:59). Bobot dalam kesenian dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

### a. Suasana

Suasana berguna untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku seni. Suasana dilihat sebagai unsur utama dalam bobot karya seni tersebut. Dalam musik terdapat beberapa suasana seperti sedih, gembira, takut, dan lain-lain.

### b. Gagasan atau Ide

Gagasan atau ide adalah pemikiran atau konsep, pendapat tentang sesuatu. Dalam musik gagasan atau ide mengandung bobot yang perlu disampaikan kepada penikmatnya.

### c. Ibarat atau Anjuran

Dalam karya seni yang sudah ada telah tercipta gagasan-gagasan dalam wujud indah dan menarik. Sebuah karya seni mempunyai nilai estetis apabila di dalamnya terdapat pesan-pesan.

### 3. Penampilan

Penampilan adalah cara penyajian, tentang bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, pembaca, pengamat seni, pendengar dan khalayak ramai pada umumnya. Tiga unsur yang berperan dalam penampilan yaitu (1) Bakat, bakat merupakan kemampuan khas seseorang. (2) Keterampilan, menurut Djelantik (1999:76), keterampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. (3) Saran, saran merupakan media yang digunakan sebagai penunjang dari sebuah karya seni.

#### 2.3.2 Subjek

Dalam penelitian subjek terhadap musiknya akan digunakan teori Braginsky dalam Idawati, bahwa untuk mengetahui nilai keindahan itu dapat dilihat dari respon penikmat karya tersebut, dimana dalam hal ini karya musik mengacu pada tiga lingkup utama yang menjadi sistem sastra klasik Braginsky menyebutkan bahwa tiga lingkup tersebut yaitu:

1. Lingkup keindahan, dalam naskah syair Melayu dapat dilihat dari dua aspek, yaitu keindahan bunyi dan artinya. Keindahan bunyi dapat digambarkan melalui struktur kebahasan maupun persajakan (Braginsky dalam Idawati, 2013:112).
2. Linkup faedah, untuk mengetahui faedah yang dapat diperoleh, maka perlu kiranya melihat fungsi syair dalam kehidupan masyarakat melayu. Seperti telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa terdapat berbagai fungsi syair dalam masyarakat Melayu yang dalam realitasnya telah mengakomodasi kepentingan-kepentingan sosial masyarakatnya. Lebih mendasar lagi,

pencerapan terhadap keindahan bahasa maupun maknanya, secara perlahan menggiring manusia kepada kecerdasan yang tentunya sangat bermanfaat. Muara dari lingkup faedah ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan akal atau rasio dalam kehidupan manusia (Braginsky dalam Idawati, 2013:115).

3. Lingkup kesempurnaan rohani, mengingatkan kita bahwa pada dasarnya kehidupan manusia membutuhkan keseimbangan dunia dan akhirat (dalam pandangan Islam). Bagi masyarakat Melayu, kesempurnaan rohani berarti seimbang antara kebutuhan lahir dan batin (duniawi dan *ukhrowi*). UU. Hamidi menjelaskan, bahwa konsep keindahan dunia melayu tidak semata-mata struktural lahiriah semata, namun keindahan batiniah adalah sesuatu yang mengungguli, karena lebih bersifat abadi. Dalam perujudannya, keindahan batiniah akan tercermin melalui perilaku lahiriah, namun keindahan lahiriah belum tentu mengisyaratkan batiniah. Dengan kalimat lain, keindahan batiniah mampu mempengaruhi gerak lahir, namun belum tentu berlaku sebaliknya (Braginsky dalam Idawati, 2013:115).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa estetika musik merupakan penilaian terhadap sebuah benda atau karya seni yang terlihat pada musik itu sendiri namun penilaian selanjutnya juga harus memperhatikan respon penikmatnya.

## 2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul: “Nilai Estetika Seni Musik *Bezikei* Pada Kesinian Masyarakat Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. penulis mengambil perbandingan berdasarkan skripsi teman-teman yang terdahulu, diantaranya :

1. Hasil penelitian Delita Susanti (2015) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau berjudul “*Estetika Musik Gondang Ugong Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”. Dalam Skripsi Delita Susanti, membahas tentang bagaimana Estetika Musik Gondang Ugong Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Data Kualitatif, dengan data bersifat kualitatif.
2. Hasil penelitian Rossy Diana (2016) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau berjudul “*Nilai Estetika Musik Hadroh Pada Masyarakat Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Dalam skripsi Rossy Diana membahas tentang bagaimana nilai estetika yang terdapat pada musik Hadroh Pada Masyarakat Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Nilai estetika musik hadroh yang didapat dari penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil penelitian Fitri Suryanti (2019) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau berjudul “*Nilai-nilai Estetika Kostum dalam Kesenian Reog Ponerogo Di Sanggar Asam Rowo Batarangin Jalan Parit Sadak Kelurahan Bagan Keladi Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai*” Yang membahas tentang bagaimana nilai-nilai estetika Kostum dalam Kesenian Reog Ponerogo Di Sanggar Asam Rowo Batarangin Jalan Parit Sadak Kelurahan Bagan Keladi Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisi data kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Hasil Penelitian Novita Ariska Putri (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau berjudul “*Nilai Estetik Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau*” Yang membahas tentang bagaimana Nilai Estetik Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisi data kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.



5. Hasil Penelitian Dini Rizki Putri (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau berjudul “*Nilai Estetika Dalam Tari Senapelan*“ Yang membahas tentang bagaimana Nilai Estetik Dalam Tari Senapelan di sanggar seni *BI Production* di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisi data kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan penelitian yang menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empirik. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan (Iskandar, 2008).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono. 2010).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan pada filsafat femologi, karena data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian yaitu di Desa Kuala Tolam, Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 2009).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1997) waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, pembuatan atau berada atau berlangsung. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian untuk peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Kuala Tolam Kec.Pelalawan Kab.Pelalawan Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini karena musik *Bezikei* di desa ini masih dijalankan dan tetap dilestarikan. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari 5 Desember 2020.

### 3.3 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktifitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti (Spradley dalam Sugiono,2009).

Pelaku subjek pada musik *Bezikei* adalah orang-orang yang terlibat pada penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini antara lain seorang Penduduk asli di Desa Kuala Tolam Kec.Pelalawan Kab.Pelalawan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang didapat dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Haris Herdiansya (2013:8) Data adalah salah satu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah semua data yang didapat langsung dari pemberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara partisipan atau pengamatan langsung (Sugiyono, 2010).

Pada jenis data primer penulis menggunakan data observasi di Desa Kuala Tolam Kec.Pelalawan Kab.Pelalawan Provinsi Riau yang didapatkan dari hasil wawancara kepada penduduk asli di desa yaitu Bapak zainur yang mengetahui tentang Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam Kec.Pelalawan Kab.Pelalawan Provinsi Riau.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2008:137). Data sekunder merupakan data yang sudah didapat dari masyarakat, instansi yang terkait dan data sekunder juga merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini data yang didapat secara langsung dari masyarakat (Hasbina, 2015).

Pada jenis data sekunder penulis mendapatkan data dari dokumen, jurnal-jurnal terkait nilai estetika, laporan serta video dokumentasi dari musik Bezikei sebagai penunjang penelitian pada musik Bezikei yang penulis lakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data yang valid. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik pengambilan data, yang bertujuan penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat, untuk itu beberapa teknik yang di gunakan adalah:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau simbol secara dan terinci, dan mencatat secara akurat beberapa cara atau metode observasi dalam penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni suatu kegiatan dan situasi yang relavan dengan masalah penelitian ( Rohidi, 2011:182).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi yang dilakukan secara langsung proses latihan hingga pertunjukan, karena penulis tidak ikut serta secara langsung dalam aktivitas kesenian musik *Bezikei* yang akan penuli teliti.

#### **3.5.2 Wawancara**

Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu (1) wawancara pembicaraan informal, (2) wawancara dengan pertunjukkan umum wawancara, dan (3) wawancara baku terbuka, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan pedoman dalam wawancara untuk menggali informasi yang diperlukan (sumaryanto F, 2007:101). Terutama informasi mengenai Nilai Estetika Pada Kesenian Musik

*Bezikei* di Desa Kuala Tolam Kecamatan pelalawan Kabupaten pelalawan Provinsi Riau.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang terstruktur dengan membawa dokumen wawancara yang lengkap, terarah dan terperinci yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang kesatuan keindahan (unity), keselarasan (harmony), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contras) yang sesuai dengan Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dalam pelaksanaan wawacaranya yang dilakukan dengan Bapak Zainur selaku Penduduk Asli Desa Kuala Tolam. Disaat wawancara berlangsung penulis mencatat hasil wawancara dan juga merekam menggunakan *Handphone*.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan hasil kerja. Kita mengenal berbagai bentuk dokumen. Yang akan dibahas disini adalah dokumen foto dan video, yaitu kumpulan catatan ( rekaman) hasil kerja dalam bentuk video dan foto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar dan video dalam pertunjukan musik *Bezikei*. Ini bertujuan sebagai penguat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik dalam pengumpulan data termasuk langkah yang sangat penting saat melakukan penelitian, karena tujuan pertama penelitian adalah mendapat data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data pada umumnya.

Dalam buku Iskandar, menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas dan di deskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: 1) Reduksi data, 2) Display atau penyajian data, 3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan merinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugyono, 2010:247).

### **3.6.2 Display atau Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:249).

Penyajian data dalam penelitian Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam Kecamatan pelalawan Kabutan pelalawan Provinsi Riau adalah dalam bentuk uraian tertulis oleh penulis.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai verifikasi data.



Kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam Kecamatan pelalawan Kabupaten pelalawan Provinsi Riau metode Deskriptif dan Kualitatif juga menggunakan subjek penelitian yang merupakan penduduk asli Desa Kuala Tolam. Dari keterangan data yang didapat tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis mencari inti dari data yang diperoleh. Jadi dari data yang didapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan nya kedalam bentuk tulisan hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan.

#### **1. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang dinyatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisah kan dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data merupakan bukti apakah penelitian yang dilakukan merupan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh (Moleong, 2007). Adapun uji keabsahan data adalah sebagai berikut:

##### **a. Kredibilitas**

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak lagi diragukan sebagai karya ilmiah

b. Defendabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, yang dilakukan beberapa percobaan guna mendapatkan hasil yang sama. Penelitian defendabilitas atau reliabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama dan hasil yang sama.

c. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh beberapa orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti melakukan uji hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian terdapat fungsi dari penelitian yang dilakukan maka penelitian telah memenuhi syarat *confirmability*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data penelitian yang didapat berasal dari observasi langsung ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk dapat mengetahui “Nilai Estetika Pada Kesenian Musik *Bezikei* Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

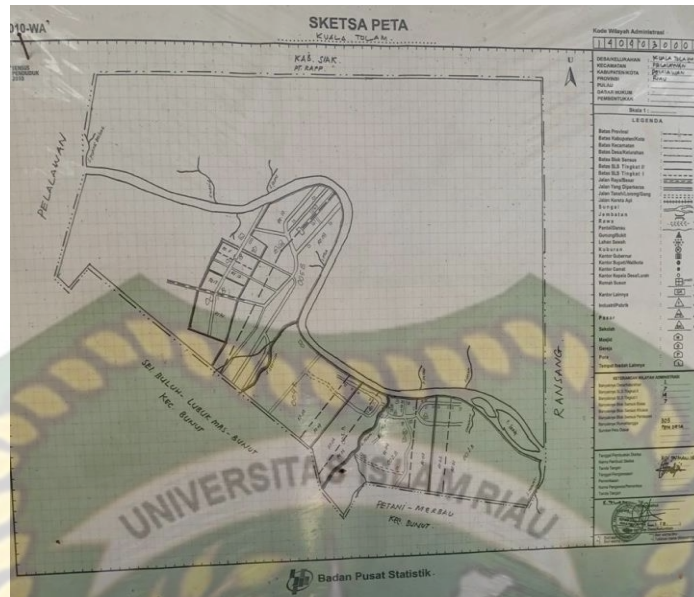
Data-data yang didapat akan di deskripsikan secara terperinci yang akan diawali oleh deskripsi gambaran umum. Seperti lokasi penelitian yang akan diteliti yang bertempat di Desa Kuala Tolam, data-data yang didapat di lapangan melalui hasil observasi wawancara dengan beberapa informan serta dokumentasi yang mendukung keakuratan penelitian yang dilakukan.

##### 1.1.1 Keadaan Geografis Desa Kuala Tolam

Desa Kuala Tolam memiliki luas wilayah 85,95 km<sup>2</sup> (1 km = 100 H) dan memiliki luas hutan desa yaitu 3 km<sup>2</sup> (1 km<sup>2</sup> + 100 H). Desa Kuala Tolam salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

Letak wilayah Geografis Desa Kuala Tolam adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Kabupaten Siak
- b. Selatan : Kecamatan Bunut
- c. Barat : Kecamatan Pelalawan
- d. Timur : Desa Rangsang



(Gambar 1: Peta Desa Kuala Tolam)

Sebelum menjadi Desa Kuala Tolam, Desa Kuala Tolam dikenal dengan desa Pekan Tua yang memiliki dua suku kata Pekan yang berarti pasar dan Tua yang berarti tertua. Pasar tertua yang berada tempat di tepian sungai kampar, Pekan Tua dikenal juga dengan Kerajaan Pekan Tua yang dipimpin oleh seorang raja yaitu Sultan Mahmudsyah yang berasal dari Kerajaan Malaka. Sultan Mahmudsyah wafat di Pekan Tua pada masa ke pemimpinannya dari 1824–1828 M. Setelah Sultan Mahmudsyah wafat Kerajaan Pekan Tua diambil alih oleh Kerajaan Pelalawan.

Sebelum menjadi Desa Kuala Tolam, datanglah pedagang yang berasal dari Aceh yang memulai perdagangan melalui sungai tersebut. Pada saat itu para pedagang berlabuh ditepi muara Sungai Kampar sambil memasak pada saat itu terjatuhlah peralatan memasak kedalam sungai, lalu mereka menyebutnya Sungai Talam. Semenjak kejadian itu maka sungai tersebut disebut muara Talam. Muara sama artinya dengan akhir dari aliran sungai lalu Talam menjadi Tolam. Maka dari itu disebutlah desa ini Desa Kuala Tolam.

### 1.1.2 Keadaan Penduduk Desa Kuala Tolam

Penduduk Desa Kuala Tolam pada umumnya masih merupakan penduduk asli, tetapi ada penduduk pendatang kemudian menetap dan membaaur menjadi penduduk asli. Di Desa Kuala Tolam terdapat beberapa suku yakni suku melayu, domo, bono, dan peliang. Sedangkan kaum pendatang terdiri dari suku jawa dan batak.

Berdasarkan data demografis (penduduk) maka Desa Kuala Tolam pada tahun 2020/2021 adalah 1.121 jiwa, yang terdiri dari 320 KK, jumlah penduduk dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1** Jumlah Penduduk Desa Kuala Tolam Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	578
2	Perempuan	543
<b>Jumlah</b>		<b>1.121</b>

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk Desa Kuala Tolam berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan.

**Tabel 2** Jumlah Penduduk Desa Kuala Tolam Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	Balita	111
2	1-4 Tahun	137
3	5-14 Tahun	210
4	15-39 Tahun	223
5	40-64 Tahun	356

6	65 Tahun Keatas	84
<b>Jumlah</b>		<b>1121</b>

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kelompok umur yang paling banyak adalah umur 40-64 tahun berjumlah 356 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah umur 65 tahun keatas berjumlah 84 jiwa.

**Tabel 3** Jumlah Penduduk Desa Kuala Tolam Berdasarkan Mata Pencarian

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	365
2	Nelayan	175
3	Buruh Tani/Nelayan	356
4	Buruh Pabrik	45
5	Pegawai Negeri Sipil	15
6	Pegawai Swasta	16
7	Wiraswasta	25
8	Bidan/Perawat	2

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

### 1.1.3 Kepercayaan Penduduk Desa Kuala Tolam

Agama dan keyakinan merupakan unsur-unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Untuk itu masyarakat dituntut untuk mengikuti ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. sebagai masyarakat hal ini dilakukan agar kehidupan beragama dalam masyarakat menjadi baik.

**Tabel 4** Jumlah Penduduk Desa Kuala Tolam Berdasarkan Kepercayaan

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	569	538
2	Kristen	9	5
3	Khatolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>578</b>	<b>543</b>

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

#### 1.1.4 Sarana Pendidikan Desa Kuala Tolam

Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat menjadi penentu tingginya kualitas suatu penduduk daerah. Pendidikan lah yang mampu mengembangkan manusia dengan rasa percaya diri untuk mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pendidikan di Desa Kuala Tolam bisa dibilang kurang memadai jika dibandingkan masyarakat lain yang lebih maju dan berkembang. Di Desa Kuala Tolam masih banyak terdapat anak-anak yang tidak mementingkan pendidikannya, umumnya terjadi bukan hanya dikarenakan faktor ekonomi namun juga kurangnya motivasi dari orang tua mereka.

Berikut tingkat pendidikan di Desa Kuala Tolam :

**Tabel 5** Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/Paud	42
2	Sekolah Dasar	164
3	SMP	72
4	SMA	49
5	Perguruan Tinggi/Akademik	10

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

**Tabel 6** Sarana Pendidikan Formal Desa Kuala Tolam

No	Lembaga Pendidikan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	PAUD/TK	-	2	2
2	SD	2	-	3
3	SMP	1	-	1
4	SMA	-	-	-

Sumber data : Kantor Kepala Desa Kuala Tolam Tahun 2020/2021.

### 1.1.5 Kesenian Daerah Desa Kuala Tolam

Desa Kuala Tolam memiliki kesenian tradisional yang diwariskan turun temurun dimana seni tradisional ini memiliki karakteristik tersendiri. Berikut beberapa kesenian tradisional di Desa Kuala Tolam :

- a. Marhaban, merupakan syair yang di tampilkan dalam sebuah nyanyian atau lafaz kalimat memuji Nabi Muhammad SAW, marhaban biasa dibawakan pada acara pernikahan, khitanan, aqiqah.



- b. Bebano, merupakan musik yang dibawakan pada acara sebelum akad nikah dan khitanan.
- c. Rebana, merupakan salah satu musik tradisional di Desa Kuala Tolam, rebana dimainkan pada saat acara Maulid Nabi, malam berinai, dan acara kerohanian lainnya.
- d. Silat, berperan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Kuala Tolam, karena didalam kesenian silat memiliki pelajaran untuk membangkitkan semangat hidup. Didalam kebudayaan melayu silat merupakan penyambut rombongan mempelai laki-laki sebagai pembuka pintu pada acara pernikahan

## 1.2 Penyajian Data

Untuk mengetahui sebuah uraian mengenai estetika seni maka perlu mendeskripsikan suatu nilai keindahan sebuah objek dan keindahan sebuah subjek. Dalam melihat keindahan sebuah objek kita dapat melihat atau mengikuti teori Djelantik yang mengatakan bahwa keindahan terdapat wujud (*apperance*), bobot (*subtance*), penampilan (*perfomance*). Selanjutnya untuk melihat nilai keindahan subjek yaitu suatu karya seni dapat dikatakan indah ketika setelah dihubungkan dengan respon penikmat karya tersebut, dimana dalam hal ini karya musik mengacu pada tiga lingkup utama yang menjadi sistem sastra klasik Braginsky menyebutkan bahwa tiga lingkup tersebut yaitu, lingkup keindahan, lingkup faedah, dan lingkup kesempurnaan rohani.

### 1.2.1 Nilai Keindahan Objek

Nilai keindahan objek adalah sebuah bentuk seni yang dapat dilihat menggunakan indera mata, keindahan ini dapat ditemukan pada seseorang yang mempunyai pengalaman dapat mengenali sebuah wujud bermakna dalam suatu karya seni. Keindahan objek juga dapat didengar oleh telinga yang dapat mendefinisikan pengalaman estetik suatu benda seni yang membuat suatu pengalaman menjadi kesatuan yang utuh terdapat pada benda seni tersebut. Untuk meneliti nilai estetika yang terdapat pada musik *bezikei* maka perlu dilakukan pendeskripsian mengenai musik *bezikei*. Dalam keindahan objek terdapat beberapa point sebagai berikut:

#### 4.2.2.1 Wujud

Wujud merupakan karya seni yang dapat dideskripsikan karena dapat dilihat langsung dengan mata, dan didengar oleh telinga. Sama halnya dengan musik *bezikei*, semua kesenian ketika dilihat dengan mata (*visual*), dan didengar oleh telinga (*akustis*), menjadi sebuah wujud dari apa yang ingin ditampilkan menjadi dapat dinikmati pada kesenian musik *bezikei* wujud dapat ditemukan pada beberapa bagian sebagai berikut:

##### 1. Alat (*Instrument*)

Pada setiap kegiatan acara yang menggunakan musik *Bezikei* tentunya akan menggunakan beberapa alat musik. Alat musik berperan sebagai alat yang mendukung juga sebagai objek dalam kesenian musik *Bezikei* yang membuat musik ini lebih menarik untuk didengar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Zainur sebagai pelaku seni musik *Bezikei*, mengatakan “ada dua alat musik yang digunakan dalam kesenian musik *Bezikei* adalah Berdah dan Gong”. (05 Desember 2020).

a. Berdah



Gambar 1 *Berdah*  
(Dokumentasi: Roby Wahyudi, 2021)

Alat musik Berdah merupakan alat musik yang terbuat dari kulit kambing jantan, alat musik ini berbentuk bundar yang badannya terbuat dari kayu yang berdiameter kurang lebih 50 cm. Cara memainkan alat musik ini yaitu tangan kiri memegang badan Berdah lalu tangan kanan memukul bagian berdah yang terbuat dari kulit. Dan dipukul dengan pola yang sudah ditentukan, adapun bunyi yang dihasilkan dari bagian tepi kulit Berdah berbunyi “TAK” dan bagian tengah kulit berdah berbunyi “DUM”. Alat musik Berdah tidak memiliki tangga nada karena alat musik ini termasuk dalam musik perkusi. Dalam kesenian musik *Bezikei* ini alat musik Berdah biasa dimainkan sekurang-

kurangnya oleh tiga orang dan biasanya dimainkan oleh lima orang tergantung tuan rumah yang memintanya.

b. Gong



Gambar 2 *Gong*  
(Dokumentasi: Roby Wahyudi, 2021)

Alat musik Gong merupakan alat musik pukul tradisional yang terbuat dari leburan logam perunggu dengan tembaga yang memiliki permukaan bundar. Biasanya alat musik Gong digantungkan ke binkai atau rak kayu. Alat musik Gong menghasilkan suara rendah yang kemudian dipukul dengan pemukul terbuat dari kayu yang ujungnya dilapisi dengan karet, kain, atau benang. Suara yang dihasilkan alat musik Gong adalah “GONG” suara yang dihasilkan berasal dari getaran ketika Gong dipukul sehingga menggetarkan udara sekitarnya. Pada kesenian musik *Bezikei* ini alat musik Gong sebagai pengatur tempo irama musik *Bezikei*. Biasanya Gong dimainkan oleh satu orang pada musik *Bezikei*.

## 2. Tempat

Dalam kesenian musik *Bezikei* tempat atau lokasi menjadi hal paling diperhatikan pada saat pelaksanaan suatu acara, pemilihan tempat harus sesuai dengan jenis acara yang akan dilakukan. Pelaksanaan kesenian musik *bezikei* biasanya dilakukan di acara Pernikahan yaitu di bangsal rumah, Sunat Rasul yang biasanya dilakukan didalam rumah, dan Mandi Balimau yang dilaksanakan di tepian sungai.



Gambar 3 Pelaksanaan Musik *Bezikei*  
(Dokumentasi: Roby Wahyudi, 2021)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kesenian musik *Bezikei* sedang dimainkan dalam acara pernikahan dan masing- masing pelaku seni memainkan alat musik. Pelaksanaannya bertempat di bangsal rumah. Dengan melantunkan irama musik bershalawat, pelaku seni memainkannya dengan khitmat.

### 3. Anggota

Dalam pelaksanaan kesenian musik *Bezikei* anggota merupakan hal terpenting agar acara dapat terlaksana, karena para pemain atau pelaku senilah yang menghasilkan keindahan dalam kesenian musik *Bezikei* ini sesuai alat musik yang mereka mainkan. Agar dapat menghasilkan permainan musik yang indah maka para pemain membutuhkan persiapan atau latihan yang maksimal.

#### 4.2.2.2 Bobot

Bobot atau isi merupakan sebuah makna dari musik yang ditampilkan kepada pengamat musik. Bobot dari sebuah karya seni didapat langsung dengan penglihatan panca indera. Dalam kesenian musik *Bezikei* bobot terdapat pada:

##### 1. Lagu lagu dalam Musik *Bezikei*

Lagu atau irama musik yang dimainkan dalam kesenian musik *Bezikei* ini terdapat makna yang mendalam yang juga menjadi bobot atau point penting dalam musik *Bezikei* ini. Beberapa lagu yang selalu dibawakan dalam kesenian musik ini diantaranya : *Astagfiruallah* dan *Muhammadun*. Lagu-lagu ini dimainkan menggunakan iringan dua alat musik Berdah dan Gong menghasilkan musik yang dapat didengar.

Dari instrument yang disebut diatas berpadu membentuk suatu musik yang disebut musik *Bezikei*. Jika salah satu instrument tidak dimainkan maka tidak dapat menghasilkan musik yang indah. Contoh lagu yang biasa dimainkan dalam kesenian musik *Bezikei* adalah sebagai berikut:

# Astaghfirullah

**Moderato**

Vokal

Aastaghfirullah min qaulin bilaa 'amalin Laqod nasabtu bihi naslan lidzi 'uqumi

**Moderato**

Berdah 1

Berdah 2

Gong

6

Vokal

amartuka alkhaira laakin ma'tamartabihii wamaastaqamtu fama qaulii lakastaqimi

Berdah 1

Berdah 2

Gong

2

11 **Allegro**

Vokal  
wala tazawwadu qablalmauti naa filatan maulaa ya shalli

Berdah 1

Berdah 2

Gong

16 **Allegro**

Vokal  
wa sallim daa iman aa ba dan 'alaa habibi ka khairil khalqi

Berdah 1

Berdah 2

Gong

23

Vokal  
kul lihimin maulaa ya shalli wa sallim daa iman aa ba dan

Berdah 1

Berdah 2

Gong

29

Vokal  
alaa habibi ka khairil khalqi kul lihimin

Berdah 1

Berdah 2

Gong

3



## 2. Suasana

Suasana yang dihadirkan dalam kesenian musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam merupakan point penting yang didapat dalam kesenian musik *Bezikei* ini. Karena dalam menikmati suatu kesenian islami seperti ini intinya adalah bagaimana kita dapat khitmat mendengar lantunan musiknya dan dapat menghayati isi dan makna karya seni tersebut.

### 4.2.2.3 Penampilan

Penampilan atau penyajian merupakan cara seorang seniman menampilkan hasil karyanya dengan sebaik-baiknya kepada pengamat seni dan penikmat seni. Cara seorang seniman memperlihatkan karyanya dalam sebuah kesenian dapat dilihat pada:

#### 1. Waktu

Dalam setiap acara kegiatan kesenian waktu merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan guna untuk kelancaran suatu penampilan, sehingga acara yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak T. Mahadi salah satu pelaku seni musik *Bezikei* Desa Kuala Tolam, mengatakan: “adapun dalam pelaksanaan kesenian musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam, kami melaksanakannya disesuaikan dengan acara yang ada. Contohnya pada acara pernikahan maka musik ini dilakukan pada malam sebelum Akad Nikah. Fungsi dari musik sebagai adat istiadat serta untuk mendapatkan suasana religi. Musik *Bezikei* ini

dilaksanakan pada pukul 22.00 sampai 05.00 pagi.” (05 Desember 2020).

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam pada acara pernikahan yang diadakan pada bangsal rumah yang diisi oleh musik *Bezikei* ini yang dibawakan oleh bapak-bapak. Biasanya musik ini dimainkan pada saat semua acara inti sudah selesai, lalu dilanjutkan dengan kesenian musik *Bezikei*. Kemudian sebagian bapak-bapak berkumpul guna untuk memeriahkan lantunan shalawat yang dimainkan.

### 1.2.2 Nilai Keindahan Subjek

Nilai keindahan subjek merupakan suatu nilai untuk menyempurnakan keindahan. Untuk melihat nilai keindahan subjek yaitu suatu karya seni dapat dikatakan indah ketika setelah dihubungkan dengan respon penikmat karya tersebut. Adapun hal-hal penting yang dapat dilihat dalam menilai suatu keindahan subjek diantaranya adalah lingkup keindahan, lingkup faedah, dan lingkup rohani dalam kesenian musik *Bezikei*:

#### 4.2.2.1 Lingkup Keindahan

Lingkup keindahan dapat dilihat dari dua aspek yaitu keindahan sebuah bunyi musik dan juga artinya. Pada musik *Bezikei* lingkup keindahan sebuah bunyi dapat dirasakan ketika mendengarkan musik tersebut, keindahan bunyi dapat digambarkan melalui isi syairnya.

Berikut contoh syair pada musik *Bezikei* yang berjudul *Muhammadun* :

*Maula ya sholli wasallim daiman abadan*

*A'la habibika khoiril kholqi kullihimi*

*Muhammadun sayyidun kaunaini wast-staqolain*

*Ni wal faiqoini min 'urbin wamin a'jami*

*Huwal habibuladzi turzaa syafa'atuhu*

*Likulli haulin minal ahwali muqtahim*

Makna yang terkandung dalam syair diatas secara tidak langsung dapat menjadi sebuah pedoman juga menjadi sarana memuji Nabi Muhammad SAW dan meng-esa kan Allah SWT. pada kenyataanya, lingkup keindahan berarah pada tanggapan para pendengar yang kemudian berdampak pada jiwa atau hati seperti mendapatkan rasa ketenangan dan kebahagiaan.

#### **4.2.2.2 Lingkup Faedah**

Lingkup Faedah pada musik *Bezikei* merupakan manfaat yang didapatkan pada syair-syair yang di lantunkan berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Kuala Tolam. Dapat dilihat dari syair itu yang diterapkan di kehidupan sehari-hari masyarakatnya, dan selalu diamalkan atau digunakan pada setiap acara yang ada di Desa Kuala Tolam yaitu acara pernikahan, Sunat Rasul, Mandi Balimau dan lainnya. Fungsi lain dari musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam bagi para penduduk, musik ini menjadi sarana perkumpulan para penduduk yang lebih bermanfaat dari pada berkumpul-kumpul hingga larut malam tapi tidak bermanfaat. Karena musik ini biasanya dimainkan pada jam 22.00 sampai 05.00.

#### 4.2.2.3 Lingkup Rohani

Lingkup Rohani merupakan suatu pengingat bahwa pada dasarnya kehidupan haruslah seimbang antara dunia dan akhirat . pada musik *Bezikei* ini lingkup rohani dapat dilihat pada lirik syairnya yang mengingatkan kita bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan akhirat tempat yang kekal. Karena pada isi syair mengandung kesempurnaan rohani yaitu seimbangya kebutuhan lahir dan batin, duniawi dan *ukrowi*. Seperti judul lantunan syair pada musik *Bezikei Astaghfirullah* dan *Muhammadun*.

Berikut ini merupakan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang yang dianggap mampu menikmati rasa dalam membantu penulis membuat penilaian terhadap kesenian musik *Bezikei* dalam acara pernikahan di Desa Kuala Tolam Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

1. Menurut Bapak Iswahyudi S.Pd, selaku masyarakat Desa Kuala Tolam mengatakan “Musik *Bezikei* adalah musik yang ketika mendengarnya kita merasakan berbagai rasa, seperti rasa tenang kemudian diikuti rasa semangat mengucapkan lantunan syair musik *Bezikei*”.
2. Menurut Bapak Riki Hendra S.Pd, selaku masyarakat Desa Kuala Tolam mengatakan “Musik *Bezikei* ini membawa suasana tenang ketika mendengar, kalimat positif yang keluar di setiap lantunan syair musik *Bezikei*. Karena jiwa kita tidak selalu istiqomah, maka dari itu kita membutuhkan suatu hal yang bisa menambah keimanan dan kecintaan terhadap nilai keislaman pada hati kita”.
3. Menurut Bapak Azli Rupianto, selaku masyarakat Desa Kuala Tolam yang ikut meramaikan acara shalawatan mengatakan Musik *Bezikei* dapat terbilang unik dan dapat dibilang sangat tradisional, dapat dilihat dari para pemain yang

tergolong cukup lanjut usia namun masih memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan kesenian ini, dan juga alat musik yang digunakan adalah alat musik tradisional.

4. Menurut Bapak Robi Sofiyan, selaku pemuda Desa Kuala Tolam mengatakan musik *Bezikei* ini tergolong sulit bagi para pemuda disini terlebih orang-orang yang belum pernah memainkannya secara langsung, karena musik ini dimainkan dengan cara tradisional yaitu sambil memainkan alat musik diikuti dengan melantunkan syair shalawat.
5. Menurut Bapak Baharudin, selaku pelaku seni musik *Bezikei* di Desa Kuala Tolam yang ikut meramaikan acara shalawatan musik *Bezikei* ini banyak mengandung nilai-nilai positif didalamnya, selain kita yang mendengar dapat sekaligus bershalawat musik ini juga menjadi ciri khas dari Desa Kuala Tolam.

Maka yang dapat penulis simpulkan dari beberapa Narasumber yang diwawancarai mengenai kesenian musik *Bezikei*. Dapat disimpulkan dari setiap pendapat didalamnya terdapat beberapa hal yang dapat diambil. Pertama, nilai estetis atau disebut nilai murni karna didalamnya terdapat keindahan yang dinilai dari bentuk dan suara atau irama yang dihasilkan dari musik *Bezikei* ini, yaitu nilai keindahan yang didapatkan dalam suasana religi. Kedua, menurut Immanuel Kant dalam Mudji (1999), penilaian dan pemahaman mengenai keindahan tertuju pada sebuah kenikmatan (pleasure). Nikmat yang berartikan harta yakni buah dari sebuah pengalaman. jadi penilaian tentang keindahan itu bersifat subjectif atau pengalaman yang dimiliki oleh orang/subject itu sendiri.

Sesuai pernyataan diatas penulis juga menyimpulkan pemikiran dan penilaian seseorang memiliki penyampaian yang berbeda terkait musik *Bezikei* ini. Maksud dari masyarakat Desa Kuala Tolam tentang musik ini sebagian besar menganggap musik ini memiliki keindahan, rasa kenikmatan spritual yang didapat dari pembawaan dan pengalaman dari setiap pemain. Di Desa Kuala Tolam juga memiliki kesenian lainnya, tetapi disini penulis ingin lebih mempelajari musik *Bezikei*. Karena sebuah karya seni dapat disebut sebuah kesenian ketika didalamnya terdapat nilai intrinsik bentuk, dan karya seni disebut besar maha karyanya ketika terdapat juga unsur ekstrinsiknya, yaitu diambil dari persoalan yang dapat dilihat esensinya.

Keindahan sebuah musik tidak terbatas pada pendengaran saja, tetapi keindahan sebagai hasil sebuah gagasan. Keindahan yang didapatkan akan membawa si penikmat dalam sebuah rasa. Tindakan ini menyatukan objek-objek yang dinikmati dengan diri si subjek atau penikmat itu sendiri. Dalam pengalaman seni peristiwa ini disebut empati, yakni melibatkan perasaan diri kedalam benda seni dan mendapatkan kenikmatan rasa bahagia. Perasaan yang didapat ini bersifat subjektif sekaligus objektif. Disebut subjektif ketika penikmat menemukan rasa puas atau senang pada objek karya seni, dan dapat disebut objektif ketika perasaan yang didapat didasari oleh nilai-nilai benda seni itu sendiri (Jakob Sumardjo, 2000).

Dalam karya seni apapun sesuatu yang indah merupakan kebenaran, karena untuk dapat memperoleh keindahan diperlukan sudut pandang manusia melalui pemikirannya. Dalam hal kesenian Islami musik *Bezikei* dapat dilihat dari makna setiap lagu yang dilantunkan di dalamnya memiliki kebenaran religius yang menghasilkan keindahan. Berikut teks lantunan lirik dari keindahan musik *Bezikei*:

“ Muhammadun “

مُؤَلَّاهِ صَلَوَاتِ وَسَلَامِ دَائِمًا أَبَدًا  
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

Wahai Tuhanku ! shalawat dan salam sudi Engkau limpahkan kepada kekasih Mu senantiasa selamanya sebaik-baik makhluk yang Engkau ciptakan

مُؤَلَّاهِ مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ وَالْثَّقَلَيْنِ  
وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمٍ

Muhammad itu adalah Penghulu dari dua dunia dan dua kelompok (manusia dan jin), dan ikutan bagi orang Arab dan bukan Arab.

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ  
لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ

Dialah Kekasih Allah diharapkan kesyafaatan Pada setiap hal dari hal kebaikan yang dilakukan

ثُمَّ الرِّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ  
وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُمَانَ ذِي الْكُرَمِ

Kemudian redha daripada Abu Bakar dan Umar juga Ali dan Usman yang dimuliakan

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَاصِدَنَا  
وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكُرَمِ

Ya tuhanku, Perkenankan hajat kami dengan berkat Nabi Pilihan dan ampunilah dosa kami yang lalu Wahai Tuhan Yang Punya Kemuliaan

Berdasarkan arti atau makna lirik shalawat diatas memiliki makna yakni Nabi Muhammad SAW merupakan manusia pilihan yang memiliki banyak keistimewaan dan kemuliaan sebagai kekasih Allah dan juga berisi salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mana shalawat ini adalah doa untuk mendapatkan syafaat beliau karena Nabi muhammad adalah sebaik-baiknya manusia yang diciptakan.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan mengenai kesenian musik *Bezikei* maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai estetika kesenian musik *Bezikei* dapat dilihat dari wujud suatu objek untuk dapat mengetahui nilai keindahan dari kesenian musik *Bezikei*. Pertama, dapat dilihat dari alat musik tradisional yang digunakan dalam kesenian musik *Bezikei* yaitu Berdah dan Gong. Kedua, musik yang dimainkan berupa lantunan shalawat yang di iringi oleh pukulan Berdah dan Gong. Ketiga, tempat pelaksanaan kesenian musik *Bezikei* pada acara Pernikahan, Sunat Rasul dan Mandi Balimau. kesenian ini berfungsi sebagai sarana penghibur juga sebagai sarana berzikir yang di syairkan guna membangkitkan suasana religius. Keempat, para pemain kesenian musik *Bezikei* merupakan masyarakat asli Desa Kuala Tolam yang umumnya berumur lanjut usia. Berdasarkan konsep estetika keindahan sebuah objek tidak hanya dilihat dari wujud, bobot dan isi tetapi dapat dilihat juga dari pengalaman seni yang didapat dari hasil wawancara dengan pelaku seni dan penikmat seni.

#### 5.2 Hambatan

- a. Penulis kesulitan dalam menemukan referensi yang berkaitan dengan kesenian musik *Bezikei*, karena belum ada penelitian mengenai kesenian ini.
- b. Penulis kesulitan dalam mewawancarai para pelaku kesenian musik *Bezikei*, karena para pelaku seni berumur lanjut usia.

- c. Penulis kesulitan dalam kegiatan observasi penelitian, karena aturan pemerintah daerah terkait Virus Covid-19 melarang melakukan acara yang mengundang keramaian.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menyimpulkan menjadi kesimpulan, maka tahap akhir dari skripsi ini penulis akan menyampaikan beberapa saran demi kemajuan perkembangan permasalahan yang penulis angkat menjadi topik penelitian. Berikut beberapa saran:

- a. Penulis berharap masyarakat di Desa Kuala Tolam agar terus menjaga dan melestarikan kesenian musik *Bezikei* untuk dapat dinikmati dimasa yang akan datang dan tetap menjadi tradisi di Desa Kuala Tolam.
- b. Penulis berharap peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kesenian *Bezikei*, agar dapat melengkapi hal-hal yang belum penulis lengkapi dalam penelitian ini.
- c. Penulis berharap kepada pihak-pihak yang terkait dengan kesenian *Bezikei* di Desa Kuala Tolam agar dapat lebih jelas mengajarkan musik ini kepada pemuda Desa Kuala Tolam dengan tujuan kesenian ini tidak hilang dimakan oleh zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamilton. 2007. *Aesthetics and Music*. London and New York: Continuum.
- Arifninetrirosa. 2005. *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional*. Universitas Sumatera Utara.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Delita Susanti. 2015. “*Estetika Musik Gondang Ugong Pada Masyarakat Pendalihan Kecamatan Pendalihan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”.
- Dharsono, 2007, *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Dini Rizki Putri. 2018. “*Nilai Estetika Dalam Tari Senapelan di Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Efrida. 2016. “*Estetika Minangkabau Dalam Gerak Tari Bujang Sembilan*”. Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Pengetahuan dan Karya Seni. 18,(1).
- Habina Wildani, 2015. *Kesenian Gondang Gong Pada Masyarakat Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darusalam Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal, Jom FISIP Volume 2 No.1.
- Idawati, 2013, *Irama Syair Melayu ( Kajian Estetika Pada Cengkok Melayu)*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kistanto Nurdien Harry. 2005. “*Tentang KONSEP kebudayaan*”. Jurnal KEBUDAYAAN, 4, (1),1-9.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miller, H. 2017. *Apresiasi Musik dalam Sunarto* (Ed). Yogyakarta: Tafa Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 81.
- Muelder Eaton, Marcia. 2010. *Pesoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika
- Murniati. 2015. *Dekonstruksi Estetika dan makna musik Gamat di Sawahlunto Sumatra Barat*.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rossy Diana. 2016. “*Nilai Estetika Musik Hadroh Pada Masyarakat Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”.
- Setiadi Elly. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa seni?*. Bandung: Matahari.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.Bandung.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Sumadjo, Jakob. 2000. *Filsafat seni* . Bandung: ITB.
- UU. Hamidy, *Estetika Melayu di Tengah Hampanan Estetika Islam* (Pekanbaru: Zamrad, 1991).
- V.I. Braginsky, *Yang Indah, berfedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-9, terj. Hersri Setiawan* (Jakarta: INIS, 1998).